

PRAKTIK SPIRITUAL: METODE ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI LINGKUNGAN PALAS KOTA CILEGON

Siti Syafanah¹, Muhammad Aulia Ahsan², Erien Gunawan³, Masbuang⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

201310001.sitisyafanah@uinbanten.ac.id¹, 201310041.muhamadaulia@uinbanten.ac.id²,

201310009.erien@uinbanten.ac.id³, 201310019.masbuang@uinbanten.ac.id⁴

Abstrak: Dewasa ini, banyak orang lupa berzikir. Mereka lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi seperti harta, jabatan, kesenangan dan ketenaran. Mereka terpengaruh oleh gelombang globalisasi yang membawa macam-macam budaya, ideologi, dan gaya hidup yang bertentangan dengan Islam, sehingga hati mereka menjadi lalai. Karena itu, untuk membersihkan hati dari noda-noda kelalaian hanya ada satu cara, yaitu berzikir kepada Allah dengan metode tertentu (seperti yang diajarkan Nabi Muhammad). Artikel ini membahas praktik spiritual metode zikir dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di daerah Palas Kota Cilegon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara, dan *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana praktik spiritual metode zikir dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah dilakukan di lingkungan Palas. Pengamalan zikir dalam tarekat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaahnya.

Kata Kunci: Praktik Spiritual, Metode Zikir, Tarekat, Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Abstract: Nowadays, many people forget to make remembrance. They prefer worldly things such as possessions, position, pleasure and fame. They are affected by the wave of globalization that brings various cultures, ideologies, and lifestyles that are contrary to Islam, so that their hearts become inattentive. Therefore, to cleanse the heart from the stains of neglect there is only one way, which is to make remembrance to Allah by a certain method (as taught by the Prophet Muhammad). This article discusses the spiritual practice of the method of remembrance in the Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah tariqah in the Palas area of Cilegon City. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques such as participatory observation, interviews, and library research. This study aims to observe how the spiritual practice of the method of remembrance in the Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah tariqah is carried out in the Palas environment. The practice of dhikr in this tariqa has a positive influence on the spiritual and social life of the congregation.

Key word: Spiritual Practice, Remembrance Method, Tarekat, Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.

Pendahuluan

Era modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Masa ini memberikan banyak kemudahan dan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Namun, di balik kecanggihan dan keberlimpahan yang ditawarkan era modern, terdapat juga tantangan dan permasalahan yang mengancam kehidupan spiritual manusia. Guna menghadapi tantangan tersebut, masyarakat modern harus mengembangkan spiritualitasnya. Salah satu caranya adalah dengan mempraktikkan berbagai praktik spiritual yang tersedia dalam budaya dan agama.

Praktik spiritual merupakan suatu aktivitas yang individu lakukan untuk menyambungkan diri dengan Tuhan atau sumber kekuatan tertinggi. Pada setiap budaya dan agama tentunya memiliki praktik spiritual yang beragam macamnya, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencapai kedamaian batin dengan terhubung dengan kekuatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, praktik spiritual juga bisa menjadi kontroversial dan menimbulkan perdebatan di masyarakat. Beberapa orang menganggap praktik spiritual tidak rasional dan tidak ilmiah, sementara yang lain menganggap praktik spiritual sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Misalnya zikir, merupakan salah satu praktik spiritual yang memiliki peran penting dalam tarekat Islam.

Tarekat merupakan wacana dan implementasi keagamaan yang cukup populer di Indonesia. Bahkan kecenderungan tarekat menjangkau kehidupan kelas menengah ke atas dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan, terutama di perkotaan. Adapun dari beberapa tarekat yang telah lama mengembangkan praktik spiritual zikir adalah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah.

Salah satu lingkungan di mana praktik zikir tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah masih berkembang hingga saat ini adalah Palas, sebuah wilayah di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Bagi

penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah zikir merupakan suatu cara yang sangat sesuai guna taqquarub (mendekatkan diri) kepada Sang Khaliq. Selain itu, dengan berzikir bagi penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah untuk mengingatkan diri akan kematian, sehingga penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah mengharapakan wafat secara husnul khatimah.

Apabila ditinjau dari fungsi intelektual, zikir yaitu mengingat Allah. Namun di era modern ini, kebanyakan orang mengabaikan zikir. Mereka lebih mementingkan kepentingan duniawi seperti mengejar kekayaan, kedudukan, kesenangan dan ketenaran. Mereka dipengaruhi oleh arus globalisasi yang membawa berbagai budaya, ideologi, dan cara hidup yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, akibatnya menimbulkan kelalaian pada hati. Oleh karena itu, untuk membersihkan hati dari karatnya kelalaian hanya bisa dilakukan dengan memperbanyak zikir kepada Allah dengan metode tertentu (seperti anjuran Nabi Muhammad). Dengan kata lain, sanadnya adalah muttashil dan garis keturunannya terkait dengan Nabi Muhammad SAW.

Pada umumnya, dalam dunia tarekat terdapat banyak tata cara zikir yang telah ditentukan. Seperti halnya pada tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, dalam penelitian ini ingin mengamati bagaimana praktik spiritual mengenai metode zikir tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang dilakukan di Masjid Jami' Al-Furqon Palas Kota Cilegon. Selain hal tersebut, zikir TQN Palas ternyata memberikan dampak positif bagi keimanan dan ketakwaan para pelaku zikir. Oleh karena itu, zikir TQN Palas layak untuk diteliti lebih lanjut sebagai salah satu praktik spiritual yang menarik di zaman modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono dalam Munandar, dkk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mempelajari objek tertentu untuk mengidentifikasi masalah secara rinci dari kondisi yang diteliti tanpa memengaruhi objek penelitian. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Terkait hal tersebut, Sugiyono memaparkan bahwasanya metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan, menjelaskan, dan menampilkan fenomena objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan library research. Pertama observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diamati kemudian dijadikan sumber data penelitian. Kedua wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, dan mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di lingkungan Palas. Ketiga library research, yaitu proses identifikasi buku secara sistematis dan analisis dokumen seperti jurnal atau artikel yang memuat informasi tentang masalah penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melalui proses reduksi data, di mana peneliti menentukan dan memilih data yang relevan untuk penelitian. Setelah data yang relevan dipilih dan hasil observasi serta wawancara diuraikan, hasil tersebut kemudian disusun menjadi kalimat yang terstruktur. Langkah akhir dalam proses ini adalah verifikasi, di mana peneliti menyusun temuan dari analisis yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kaitan Praktik Spiritual dengan Zikir TQN

Upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan, umat Islam memiliki cara spiritual yang disebut zikir, yaitu mengucapkan nama-nama Allah atau kalimat-kalimat yang mengandung makna tertentu. Zikir juga menjadi metode yang dipakai oleh salah satu jamiyah tarekat, yaitu tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah tarekat yang mu'tabaroh, yaitu memiliki sanad yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Tarekat ini merupakan perpaduan dari dua tarekat besar, yaitu tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh Syekh Muhyiddin Abd Qadir al-Jailani, dan tarekat Naqsabandiyah yang didirikan oleh Syekh

Bahauddin Naqsyabandi. Kemudian, Ahmad Khatib Sambas seorang ulama asal Sambas Kalimantan Barat merupakan orang yang memulai perpaduan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Syekh Ahmad Khatib tidak sembarangan menyatukan ajaran dua tarekat besar tersebut. Syekh Ahmad Khatib menilai bahwa kedua tarekat itu mempunyai pandangan yang sama tentang tasawuf, tetap menghormati syariat, dan menolak paham wihdah al-Wujud, sehingga cara dan jenis zikirnya dapat saling mengisi. Tarekat Qadiriyyah mengajarkan zikir Jahr Nafi Itsbat, sedangkan tarekat Naqsabandiyah mengajarkan zikir Sirri Ism Dzat. Penggabungan ini juga membuat metode murakkabah menjadi lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan para muridnya dapat mencapai tingkat kesufian yang lebih tinggi.

Terkait hal tersebut, salah satu lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan spiritual dengan cara zikir tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah Masjid Jami' Al-Furqon Palas Kota Cilegon. Berdasarkan hasil wawancara, tarekat tersebut berada di Palas bermula dari Syekh Abdul Karim Banten Tanara, kemudian Syekh Asnawi Caringin, setelah itu diturunkan kepada KH. Muhaimin Cibeber, lalu diturunkan kepada salah satu muridnya yakni KH. Suhaemi Palas dan kemudian diturunkan kepada KH. Sanjawi Palas.

Namun, tarekat dari jalur Cibeber yang dibawa oleh KH. Muhaimin dan dilanjutkan oleh KH. Suhaemi ini belum diakui keberadaannya oleh kebanyakan orang, bahkan tidak sedikit para ulama yang belum mengakuinya. Mereka mengatakan bahwa tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang bermuara dari Cibeber itu tidak ada, disebabkan perjalanan tarekat yang melalui jalur Cibeber berjalan senyap dan tidak bersifat mempromosikan tarekat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, di samping penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana praktik spiritual mengenai metode zikir dan mengetahui dampak zikir bagi pelakunya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang bermuara dari Cibeber kepada pembaca agar tarekat tersebut bisa diakui dan diterima dengan baik oleh khalayak banyak. Karena, dari tidak diakui adanya TQN di wilayah Cilegon ini akibatnya orang-orang yang hanya melihat sesuatu atas dasar ketidaktahuannya mengatakan bahwa tarekat tersebut tidak baik untuk diikuti, sebab tidak jelas asal muasal silsilah yang tersambung hingga rasulullah SAW. Maka oleh karena itu, untuk lebih jelasnya silsilah guru tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di lingkungan Palas Kota Cilegon yakni sebagai berikut:

1. Allah
2. Malaikat Jibril
3. Nabi Muhammad SAW
4. Sayyiduna Ali bin Abi Thalib
5. Sayyiduna Hussain Bin Ali
6. Sayyiduna Zaenal Abidin
7. Sayyiduna Muhammad Baqir
8. Sayyiduna Ja'far Shadiq
9. Sayyiduna Imam Musa Al-Kadhim
10. Syekh Abi Hasan Alif bin Musa al-Ridha
11. Syekh Ma'ruf al-Karkhi
12. Syekh Sari al-Saqati
13. Syekh Abi al-Qasim Junaedi al-Baghdadi
14. Syekh Abu Bakar al-Shibli
15. Syekh Abd al-Wahid al-Tamimi.
16. Syekh Abi al-Faraj al-Tartusi
17. Syekh Abi Hasan al-Hiraki
18. Syekh Abi Sa'id Mubarak al-Mahzum
19. Syekh Abd al-Qadir al-Jilani
20. Syekh Abd al-Aziz

- 21.Syekh Muhammad al-Hattaki
- 22.Syekh Syamsuddin
- 23.Syekh Syarafuddin
- 24.Syaikh Nuurddin
- 25.Syekh Waliyyuddin
- 26.Syekh Hisyaamuddin
- 27.Syekh Yahya
- 28.Syekh Abu Bakar
- 29.Syekh Abdurrahim
- 30.Syekh Usman
- 31.Syekh Abdul Fattah
- 32.Syekh Muhammad Murod
- 33.Syekh Syamsuddin
- 34.Syekh Ahmad Khatib as-Sambas
- 35.Syekh Abdul Karim Tanara
- 36.Syekh Muhammad Asnawi Caringin al-Bantani
- 37.Syekh Abdul Muhaimin Cibeber al-Bantani
- 38.Syekh Suhaimi Palas
- 39.KH. Sanjawi Palas

Pada setiap tarekat cara yang paling utama ditempuh untuk mengikuti tarekat adalah bai'at, yakni sebuah ikrar untuk beribadah kepada Allah, agar hati semakin teguh, zikir dan do'a yang dilakukannya terhubung kepada mursyid atau gurunya, gurunya kepada gurunya lagi, dan seterusnya hingga sampai ke silsilah tertinggi, yaitu kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di lingkungan Palas.

Tidak jarang, banyak cerita yang didengar bahwa banyak mursyid melalui kepekaan batinnya melihat seorang calon salik sudah langsung menghaturkan untuk diba'at ataupun tidak, tergantung sejauh mana kejernihan dan kesiapan hati seorang calon salik tersebut untuk menempuh jalan tarekat yang hendak ia tempuh. Tetapi tarekat jalur cibeber tidak seperti itu, melainkan seorang mursyid memberi kepada seorang tamu yang datang kepadanya sesuai apa maksud dan tujuan ia datang kepada mursyid tersebut.

Namun, dalam membai'at seseorang pada tarekat ini mursyid bersifat selektif, dengan kata lain tidak bisa sembarang orang boleh masuk ke dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di lingkungan Palas. Hal tersebut dikarenakan kekhawatiran mursyid terhadap amalan yang diberikan tidak dikerjakan, hal ini justru akan mengakibatkan dosa bagi orang yang diba'at dan juga mursyidnya. Oleh karena itu, untuk masuk dalam tarekat ini, seorang calon salik harus berumur minimal 30 tahun keatas.

Berdasarkan jumlah orang yang diba'at dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di lingkungan Palas, boleh hanya satu orang dan juga lebih dari satu. Sementara itu, jenis bai'at yang dipraktikkan di tempat ini adalah bai'at suwariyyah, yakni mereka tidak harus meninggalkan keluarga dan pekerjaannya. Mereka hanya perlu berzikir dan melakukan amalan-amalan lain yang diajarkan oleh mursyidnya pada saat-saat tertentu.

Metode dan Pengaruh Zikir TQN Palas

Menurut Kharisudin pada penelitian Salahudin, dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah zikir merupakan kegiatan ucapan (lisan) dan perasaan (batin) untuk menyebut dan mengingat nama-nama Allah baik dalam bentuk kalimat (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) maupun Ism Zat (الله, الله,...) dan penyebutan tersebut telah diba'atkan oleh seorang mursyid yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah pada umumnya, ada dua macam zikir yaitu zikir Nafi Itsbat dengan mengucap لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ secara jahr (suara) dan zikir Ism Zat dengan mengucap nama zat itu sendiri yaitu

(...، الله، الله) secara sirr atau khafi (hati).

Secara historis, yang menjadi keunikan dan sesuatu pembeda dari tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di tempat lain ialah adanya satu markaz yang menjadi pusat kegiatan dan pembinaan tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah yang berasal dari Cibeber, yang kemudian diwariskan kepada KH. Suhaemi Palas. KH. Abdul Latif dan KH. Muhaimin adalah ayah dan anak yang sama-sama menjadi murid dari seorang mursyid TQN terkenal dari tanah Banten, yaitu Syekh Muhammad Asnawi Caringin.

Namun, dilihat dari segi praktik zikirnya antara ayah dan anak mempunyai perbedaan cara dalam segi pengamalan zikir, meskipun beliau berdua belajar dari guru yang sama. KH. Abdul Latif selaku ayah mengamalkan zikir dengan cara jahr, sedangkan KH. Muhaimin selaku anak mengamalkan zikir dengan cara sirr. Maka, sebagai murid yang berbakti dan takzim kepada gurunya, KH. Suhaemi Palas melanjutkan pengamalan zikir yang diajarkan dari gurunya yakni KH. Muhaimin, dari gurunya lagi Syekh Muhammad Asnawi Caringin, berupa pengamalan zikir TQN dengan cara sirr.

Proses pelaksanaan pengajian zikir tarekat ini di Masjid Jami' Al-Furqon Palas, biasanya dilakukan pada setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at, dan Minggu di waktu Isyraq. Pengajian zikir tersebut hanya dikhususkan untuk jemaah laki-laki, sedangkan jemaah perempuan hanya boleh bai'at zikir. Sebelum berzikir, para jemaah harus bersuci dari hadas dan najis pada diri, pakaian, dan tempatnya. Kebersihan dari hadas dan najis merupakan hal yang penting karena zikir adalah ibadah yang langsung, sakral, dan vertikal antara hamba dan Allah. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam tarekat ini zikirnya dilakukan dengan sirr, tidak ada perkumpulan terbuka, tidak adanya halaqoh rutinan yang dilakukan setiap minggu atau setiap bulan atau setahun sekali untuk melakukan hataman tarekat.

Amalan zikir tersebut bisa dibaca secara mandiri di tempat tinggal masing-masing terutama setiap malam setelah salat Tahajud. Adapun bacaan/amalan zikir yang dipraktikkan oleh jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di lingkungan Palas yaitu :

1. Membaca bismillah 1 kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Membaca hamdalah dan sholawat kepada nabi muhammad, yang memberi petunjuk menuju jalan yang lurus 1 kali.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْحَبِيبِ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْهَادِي إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

3. Membaca istighfar sebanyak 3 kali.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفْوَرِ الرَّحِيمِ

4. Membaca sholawat nabi lagi sebanyak 3 kali.

وَسَلَامٌ وَبَارَكَ وَصَحْبِهِ اللَّهُ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى صَلَّ اللَّهُ

5. Membaca kalimat zikir berikut sebanyak 3 kali:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- Setelah itu dilanjut membaca zikir Nafi Itsbat “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” sebanyak 165 kali.
 - Kemudian membaca kalimat zikir “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ” sebanyak 1 kali.
6. Setelah selesai membaca zikir, kemudian membaca tawasul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ketika selesai membaca tawasul dilanjut dengan membaca surat al-Fatihah.

إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةِ

7. Setelah selesai membaca tawasul kepada Nabi SAW, dilanjut dengan membaca tawasul kepada seluruh ulama-ulama tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah, dikhususkan kepada Syekh Abdul Qadir al-Jaelani dan Syekh Junaydi al-Baghdadi.

إِلَى أَرْوَاحِ مَنْ جَمِيعِ مَشَايِخِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ خُصُوصًا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا شَيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَسَيِّدِنَا شَيْخَ جُنَيْدِي الْبَغْدَادِيِّ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُمَا الْعَزِيزِ وَأَصُولَهُمَا وَفُرُوعَهُمَا وَأَهْلَ سُلْسَلَتَيْهِمَا وَالْأَخْدِيْنَ مِنْهُمَا شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

8. Kemudian dilanjut membaca tawasul kepada orang-orang tua (atau guru-guru) yang telah

mendahului kita, kepada orang mukmin dan muslim seluruh dunia, kepada seluruh manusia-manusia baik yang masih hidup atau yang sudah wafat, setelahnya membaca surat al-Fatihah.

ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّتِنَا وَأَجِينَا وَأُخْتِنَا وَلِشَيْخِنَا وَلِأَسَاتِذِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَّهُمُ الْفَاتِحَةُ

9. Terakhir membaca doa yang telah ditentukan. Berikut doanya:

وَتُطَهِّرُنَا الْحَاجَاتِ جَمِيعَ بِهَا لَنَا وَتَقْضِي الْأَهْوَالَ جَمِيعَ مِنْ بِهَا تُنَجِّنَا صَلَاةَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَىٰ صَلَِّ اللَّهُمَّ
وَبَعْدَ الْحَيَاةِ فِي الْخَيْرَاتِ جَمِيعَ مِنَ الْغَايَاتِ أَقْصَىٰ بِهَا وَتُبَلِّغُنَا الدَّرَجَاتِ أَعْلَىٰ عِنْدَكَ بِهَا وَتَرْفَعُنَا السَّيِّئَاتِ جَمِيعَ مِنْ بِهَا
الرَّاحِمِينَ أَرْحَمَ يَا بِرَحْمَتِكَ دِينَ قَدِيرٌ شَيْءٌ كُلِّ عَلَىٰ إِنَّكَ الْمَمَاتِ

Berdasarkan hasil wawancara, pengaruh amalan zikir terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Palas yaitu zikir dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaatan jemaah tarekat kepada Allah. Selain itu, untuk membersihkan hati, jiwa dan pikiran mereka dari segala macam penyakit hati dan dosa. Jemaah merasakan kedekatan, cinta dan keharmonisan dengan Allah Yang Maha Esa, serta mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan.

Selain itu, mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Palas menambahkan bahwasanya zikir juga dapat mempererat tali silaturahmi, persaudaraan dan solidaritas antara jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Palas. Jemaah saling menghormati, mencintai dan membantu, menjaga keutuhan dan keharmonisan. Jemaah juga berinteraksi dan berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar serta mengamalkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan perdamaian.

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai praktik spiritual metode zikir tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Palas sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa zikir merupakan salah satu praktik spiritual yang memiliki peran penting dalam tarekat Islam. Setiap tarekat memiliki ciri khas dan keunikan dalam berzikir, yang mencerminkan karakter dan warisan dari para syekh tarekat tersebut. Seperti halnya metode zikir pada tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di lingkungan Palas hanya melakukan zikir dengan cara sirr atau khafi (hati), tidak ada perkumpulan terbuka, tidak adanya halaqoh rutin yang dilakukan setiap minggu atau setiap bulan atau setahun sekali untuk melakukan hataman tarekat.

Pengamalan zikir dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Palas, memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual dan sosial jemaahnya yakni zikir dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaatan jemaah tarekat kepada Allah. Selain itu, pengaruh zikir juga dapat mempererat tali silaturahmi, persaudaraan dan solidaritas antara jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Palas. Disamping itu, jemaah juga berinteraksi dan berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar serta mengamalkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan perdamaian.

Daftar Pustaka

- Afendi, Arief Hidayat, Dedi Djubaedi, Didin Nurulrosidin, and Sumanta Sumanta. "Metode Zikir Dan Awrad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Post Pandemic Covid 19 Di Pondok Pesantren Al-Idrisiyyah Tasikmalaya." *Jurnal PGSD* 7, no. 2 (2021): 42–53. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2456>.
- Arif, Basyir, and Arif Dwi Haryanto. "Implementasi Baik Dan Buruk Dalam Filsafat Akhlak Menurut Perspektif Muhammad Taqi Mishbah Yazdi." *Aqlania* 14, no. 1 (2023): 113–30. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v14i1.8322>.
- As-Shofa, Mohammad Nizam. *Mengenal Tarekat Naqshabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah Risalah Ahlus-Shofa Wal-Wafa' (2)*. Madiun: tp, n.d.
- Bhat, Adi. "What Is Field Research: Definition, Methods, Examples and Advantages." In *Question.Com*, 2023. <https://www.questionpro.com/blog/field-research/>.

- Chamim, Muhammad. *Metode Dan Praktik Dzikir Tauhid Tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Dedi, Syarial. "Fenomena Majelis Zikir (Kajian Pranata Sosial Peribadatan Dalam Kehidupan Komunitas Muslim)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.5574>.
- Farhan, Ibnu. "Tarekat Mu'tabaroh Dalam Perspektif Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Indonesia." *Putih: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah* 8, no. 2 (2023): 77–100.
- Firdaus, Firdaus. "Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2018): 55–72. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2109>.
- Flensner, Karin K. "Teaching Controversial Issues in Diverse Religious Education Classrooms." *Religions* 11, no. 9 (2020): 1–25. <https://doi.org/10.3390/rel11090465>.
- Humas.fku. "Observasi Atau Observasi Partisipasi Dalam Penelitian." In *Universitas Gadjah Mada Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan*, 2021. <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>.
- Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, & Wahyu Nugroho. "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 35–51. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>.
- Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. Cetakan 1. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Rezka, Salsabila Miftah. "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif." In *Dqlab*. dqlab.id, 2020. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Salahudin, Marwan, and Binti Arkumi. "Aplikasi Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Dan Hasilnya Sebagai Nilai Pendidikan Jiwa." *Esoterik* 2, no. 1 (2017): 65–79. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1619>.
- Sholichah, N H. "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo," 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/158282300.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhandi. "Spiritualitas Agama Dan Masyarakat Modern: Eksistensi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Bandar Lampung." *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019): 71–93.
- Suryahim, Im. "Dzikir Dan Krisis Spiritual Manusia Modern." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020): 40–45. <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/37>.
- "Wawancara Dengan KH. Sanjawi." Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Lingkungan Palas, di Kediannya di Jl. Kyai H. Abdul Latif No.132, Kota Cilegon, pada 11 November 2023 pukul 16.43 WIB., 2023.
- "Wawancara Dengan Ustaz Miftahul Rizki Fauzan." Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Lingkungan Palas, di Kediannya di Lingkungan Cibeber, Kota Cilegon, pada 16 November 2023 pukul 21.30 WIB., 2023.
- Yuslia Styawati. "Mengenal Tarekat Di Dunia Islam." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 5, no. 1 (2020): 63–86. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v5i1.61>.